

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 saat ini merupakan abad informasi dan komunikasi, ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi secara pesat. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan nasional pada abad ke-21 ini adalah untuk membentuk masyarakat yang maju dan sejahtera melalui sebuah teknologi dan informasi yang telah berkembang di masyarakat. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran pada era saat ini menuntut para peserta didik untuk memiliki keterampilan di bidang teknologi untuk menunjang keberhasilan dalam dunia kerja.

Perkembangan teknologi yang pesat dalam bidang pendidikan mendorong para pengajar untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas menjadi salah satu alternatif untuk menarik minat peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.¹ Dari pendapat tersebut, bisa diketahui bahwa pemanfaatan internet adalah salah satu upaya untuk mengimplementasikan teknologi informasi. Salah satu pemanfaatan internet adalah dengan

¹ Siti Ma'usara, "Penggunaan Media YouTube pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019 / 2020," *UIN Syarif Hidayatullah* (2020).

menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi dan informasi dalam pembelajaran.

Media sosial adalah sebuah media *online* yang para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, *social network* atau jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi. Dengan memanfaatkan media sosial, pesan yang disampaikan akan lebih cepat dan lebih mudah ditanggapi oleh penerimanya. Watie menyatakan bahwa dalam media sosial, komunikasi interpersonal dan komunikasi massa melebur menjadi satu. Saat seseorang mengunggah sesuatu kemudian ditanggapi pihak lain, lalu terjadi interaksi, maka komunikasi interpersonal terjadi. Di saat yang sama, saat seseorang mengunggah sesuatu, sebuah tayangan yang diunggahnya bisa dilihat dan dinikmati khalayak banyak, sehingga pada saat yang sama komunikasi massa juga terjadi, sebab komunikasi massa tidak mensyaratkan adanya keterlibatan aktif semua pihak.²

Dalam dunia pendidikan, media sosial dapat dimanfaatkan dalam sebuah pembelajaran. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat penunjang pembelajaran berupa sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Badan dan Widyaiswara bahwa manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dengan pelajar

² Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69.

sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.³ Mulyaningtyas dan Ekafebriyanti mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan pola dan pemanfaatan media pembelajaran agar media dapat dimanfaatkan dengan maksimal.⁴ Ma'usarah berpendapat bahwa media sangatlah menentukan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apabila media yang digunakan guru menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman siswanya, maka minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut sangatlah besar, sebaliknya apabila media yang digunakan guru tidak menarik maka dapat membuat siswa menjadi bosan sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.⁵

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Media sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menulis, membaca, dan berkomunikasi secara aktif, yang merupakan bagian integral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui platform-platform seperti blog, forum diskusi, atau grup media sosial, siswa dapat mengasah kemampuan menulis mereka, baik dalam bentuk artikel, cerita pendek, maupun opini. Selain itu, media sosial juga memungkinkan siswa

³ Widyaiswara, Badan et al., "Peran Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar" 3, no. 14 (2002): 12.

⁴ Rahmawati Mulyaningtyas and Valentina Ekafebriyanti, "Pemanfaatan Noveltoon Sebagai Media Pembelajaran Prosa di SMA," *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2021): 87–106.

⁵ Ma'usarah, "Penggunaan Media YouTube Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019 / 2020."

untuk berinteraksi dengan berbagai komunitas pembelajar Bahasa Indonesia, yang dapat memperkaya wawasan mereka tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar. Interaksi semacam ini dapat membantu siswa memahami konteks sosial bahasa serta memperkaya kosakata dan struktur bahasa mereka. Dengan demikian, media sosial bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang dapat memperkuat keterampilan berbahasa Indonesia siswa secara lebih kontekstual dan menyenangkan.

Sebagai tenaga pendidik, guru harus memiliki inovasi untuk menambah semangat siswa dalam proses belajar. Pemanfaatan media sosial merupakan sebuah bentuk inovasi dalam sebuah pembelajaran. Media sosial dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menyimak. Dalam pembelajaran menyimak, penggunaan teknologi berupa media sosial menjadi alternatif untuk menarik minat siswa dalam proses belajar. Menyimak merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh siswa, sebab keterampilan tersebut akan menunjang siswa untuk menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, karena untuk menguasai sebuah materi pembelajaran siswa harus mampu menguasai keempat aspek tersebut. Dalam proses belajar, keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menyimak.

Ernawati dkk. mengungkapkan bahwa keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling mendasar dan sangat

penting dimiliki oleh setiap orang. Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang bunyi untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Pada dasarnya, kegiatan menyimak sangat diperlukan dan memiliki peran yang sangat penting. Dikatakan penting karena penguasaan informasi pasti mengarah kepada penguasaan ilmu pengetahuan.⁶ Menyimak merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa ketika belajar di kelas. Informasi akan diperoleh secara maksimal apabila kegiatan menyimak dilakukan dengan baik. Ketika siswa menguasai keterampilan menyimak, maka hal yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran dapat diterima dengan mudah.

Media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa yaitu dengan media berbasis video. Dalam pembelajaran menyimak diperlukan media yang berbasis video karena dalam proses menyimak, siswa harus mendengarkan dan dapat menginterpretasikan hal yang disimaknya. Dengan menggunakan media yang berbasis video, akan lebih memudahkan siswa dalam proses menyimak.

Aplikasi YouTube dapat dijadikan sebagai media pembelajaran menyimak. Aplikasi YouTube merupakan aplikasi yang sangat familiar di kalangan pelajar pada era ini. Kehadiran aplikasi YouTube saat ini sudah melebihi televisi, karena jangkauan aplikasi YouTube lebih luas daripada saluran televisi. Media sosial ini sangatlah dekat dengan kehidupan remaja,

⁶ NLS Ernawati and IW Rasna, "Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa* 9, no. 2 (2020): 103–112.

sehingga media sosial YouTube merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Mujiyanto mengungkapkan bahwa perkembangan YouTube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia pendidikan.⁷ Aplikasi YouTube mampu memberikan kesan kepada siswa dan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan sebuah teknologi digital berupa aplikasi YouTube, pembelajaran akan lebih aktif karena siswa akan lebih interaktif dalam pembelajaran.

Aplikasi YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media dalam sebuah pembelajaran menyimak, terutama dalam pembelajaran menyimak materi teks drama. Pembelajaran teks drama tergolong ke dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran akan lebih efisien dalam penyampaian apabila memanfaatkan sebuah teknologi berupa aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran. Menurut Mujiyanto, melalui media pembelajaran menggunakan YouTube, siswa dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, karena biasanya media pembelajaran dibuat menarik, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh.⁸ Dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak teks drama, pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi YouTube sangat

⁷ Motivasi Belajar, “Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Haryadi Mujiyanto Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan *Public Relations*, Universitas Garut Email : Haryadimujiyanto@uniga.Ac.Id Pendahuluan YouTube Adalah Media Sosial” 5, no. 1 (2019): 135–159.

⁸ Motivasi Belajar, “Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Haryadi Mujiyanto Program Studi Ilmu Komunikasi , Peminatan *Public Relations* , Universitas Garut Email : Haryadimujiyanto@uniga.Ac.Id Pendahuluan YouTube adalah Media Sosial.”

diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dalam aplikasi YouTube pada pembelajaran teks drama akan ditampilkan sebuah video yang berisikan materi mengenai teks drama sekaligus dapat memberikan sebuah contoh pementasan drama melalui sebuah media pembelajaran yang bersifat audiovisual.

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara menayangkan sebuah video, akan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai teks drama. Penggunaan aplikasi YouTube akan lebih efektif untuk memfokuskan pembelajaran siswa terutama dalam mengasah keterampilan menyimak mereka. Video yang ditampilkan dalam media pembelajaran aplikasi YouTube adalah video-video yang mengandung materi tentang teks drama. Terdapat banyak video yang telah tersedia di aplikasi YouTube seputar pembelajaran teks drama. Namun, tidak semua video yang berisikan materi teks drama bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Guru harus memilih video yang tepat sesuai dengan kriteria penyampaian materi dan karakteristik siswa. Dengan demikian, guru akan lebih mudah dalam memberikan wawasan kepada siswa melalui sebuah video yang ditampilkan. Melalui kegiatan menyimak video yang telah ditampilkan tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi mengenai teks drama sekaligus memberikan wawasan kepada mereka terkait pementasan drama.

Saluran YouTube yang digunakan oleh guru berupa saluran yang menayangkan konten edukasi dan video pembelajaran terutama materi Bahasa Indonesia, yaitu akun “Raisya Andira”. Akun tersebut menjelaskan mengenai

materi pembelajaran Bahasa Indonesia mulai dari pembelajaran kebahasaan sampai pembelajaran sastra. Selain memberikan tayangan pembelajaran seputar materi Bahasa Indonesia akun “Raisya Andira” dijadikan sebagai bahan pembelajaran oleh guru karena penyampaiannya menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Semua itu ditujukan agar siswa dengan mudah menyimak dan menangkap apa yang disampaikan.

Penelitian dengan memanfaatkan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran teks Drama berlokasi di MAN 2 Jombang. Sekolah MAN 2 Jombang sudah lama memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya julukan pada sekolah tersebut yakni madrasah berbasis multimedia. Dalam sekolah tersebut, fasilitas sekolah sudah memenuhi kriteria penelitian karena di sekolah tersebut teknologi sudah dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah MAN 2 Jombang sudah menyediakan smart TV di masing-masing kelas. Dengan demikian proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran audiovisual berupa aplikasi YouTube sudah diimplementasikan di sekolah tersebut.

Di sekolah tersebut minat siswa dalam sastra cukup tinggi. Minat siswa terhadap sastra dapat dilihat dan dibuktikan dengan adanya kegiatan tahunan yang diadakan oleh sekolah yaitu festival bulan bahasa. Dalam kegiatan tersebut, para siswa menampilkan sebuah pertunjukan sesuai dengan bakat dan minat mereka, mulai dari tari, pidato dan bakat yang mengarah ke sastra lainnya. Selain itu, pemilihan materi teks drama sebagai objek penelitian

dipilih dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai proses pembelajaran seni pertunjukan dan pengembangan kreativitas siswa. Salah satu faktor utama dalam pemilihan materi ini adalah relevansinya dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta potensi karya-karya kreatif yang dapat dihasilkan, seperti film pendek yang telah dibuat oleh siswa.

Di MAN 2 Jombang, terdapat kelompok atau grup tertentu yang telah lama aktif dalam mengembangkan dan menghasilkan film pendek. Karya-karya ini tidak hanya menjadi bagian dari aktivitas ekstrakurikuler, tetapi juga sarana untuk melatih kemampuan siswa dalam berbagai aspek seni pertunjukan, termasuk penulisan naskah, akting, serta produksi film itu sendiri. Dengan demikian, pemilihan teks drama dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan kreativitas siswa dalam pembuatan film pendek.

Materi teks drama yang dipilih sering kali melibatkan tema-tema sosial yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti hubungan keluarga, persahabatan, serta tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya memahami teori dan teknik dasar dalam drama, tetapi juga untuk menggali pesan moral dan sosial yang terkandung dalam setiap karya. Dalam kaitannya dengan film pendek, teks drama ini memberikan landasan bagi siswa untuk berkreasi, baik dalam menyampaikan pesan melalui dialog, membangun karakter, maupun dalam aspek visual dan teknis pembuatan film. Alasan pemilihan materi teks drama sebagai bahan penelitian juga didasarkan pada potensi materi tersebut untuk

mengasah keterampilan interpersonal dan kolaborasi siswa. Drama sering kali melibatkan interaksi antarkarakter yang kompleks, yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang emosi, motivasi, dan dinamika sosial. Melalui penghayatan terhadap teks drama, siswa tidak hanya belajar tentang struktur naratif dan teknik dramaturgi, tetapi juga tentang cara berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim, terutama dalam produksi film pendek. Marantika mengungkapkan bahwa pembelajaran drama dapat disajikan dalam bentuk bermain peran. Ketika siswa dilatih bermain drama maka otomatis melibatkan ranah psikomotor. Olah tubuh dan olah gerak merupakan refleksi kompetisi dalam capaian psikomotor. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui sosiodrama, pembelajar dilatih untuk menumbuhkan keberanian dan kemampuan interaksi.⁹

Selain itu, teks drama juga dianggap sebagai sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Proses menganalisis dan memerankan karakter dalam teks drama dapat merangsang imajinasi siswa dan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis tentang berbagai permasalahan sosial dan budaya. Keterkaitan ini sangat relevan dengan pembuatan film pendek, yang juga mengharuskan siswa untuk menganalisis ide cerita, merancang plot, serta mengekspresikan ide-ide tersebut melalui medium audiovisual.

⁹ Tahuri, "Juliaans E. R. Marantika Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fkip Universitas Pattimura, Ambon," *Marantika, Drama Dalam Pembelajaran* 11, no. 2 (2014): 92–102.

Secara keseluruhan, pemilihan materi teks drama di MAN 2 Jombang sebagai materi penelitian tidak hanya didasarkan pada keinginan untuk mengajarkan teknik-teknik dasar dalam seni peran, tetapi juga sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan kreatif siswa melalui pembuatan film pendek. Maka dari itu, pemilihan materi teks drama berkaitan dengan kondisi dan minat siswa di sekolah tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih mengapresiasi teks drama sebagai sumber inspirasi yang kaya, serta memanfaatkan teknologi dalam menciptakan karya-karya seni yang berkualitas.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui manfaat aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran menyimak drama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran teks drama yang difokuskan pada kelas XI MAN 2 Jombang. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran teknologi dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah yang diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menyimak teks drama dengan memanfaatkan aplikasi YouTube?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyimak teks drama dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa aplikasi YouTube?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menyimak teks drama dengan memanfaatkan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran bagi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dari sumber masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran menyimak teks drama dengan memanfaatkan aplikasi YouTube.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menyimak teks drama dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa aplikasi YouTube.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran menyimak teks drama dengan memanfaatkan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran bagi siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan karena memanfaatkan sebuah teknologi berupa aplikasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada pembelajaran teks drama. Penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi digital yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini relevan dengan era saat ini yang mana perkembangan teknologi semakin cepat dan luas dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan memanfaatkan teknologi, siswa lebih senang belajar dan materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat mengubah paradigma pendidikan dari tradisional menuju pendidikan yang lebih interaktif dan dinamis. Hal tersebut akan memungkinkan siswa untuk belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan keinginan mereka.

b. Manfaat bagi guru

Selain bermanfaat bagi siswa, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru untuk mengetahui manfaat penggunaan teknologi berupa aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran teks drama serta dapat memotivasi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi di era digitalisasi. Dalam pembelajaran teks drama, siswa diminta untuk berpartisipasi aktif menyimak tayangan video yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, pemanfaatan aplikasi YouTube ini sangat bermanfaat serta memudahkan guru dalam mengajarkan materi.

c. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga pendidikan karena, inovasi yang dikembangkan juga akan berdampak positif bagi

lembaga terkait. Dengan adanya pemanfaatan teknologi digital akan mampu menambah eksistensi lembaga tersebut dan dapat menjadi inspirasi bagi lembaga lain untuk memanfaatkan sebuah teknologi dalam pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Aplikasi YouTube

YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna/kreator, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu, konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini.¹⁰

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media

¹⁰ Titin Sutarti Widhi Astuti, "Dampak Media YouTube dalam Proses Pembelajaran dan Pengembangan Kreatifitas bagi Kaum Milenial Impact," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 2021.

yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat maksud atau tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi.¹¹

c. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak. Menyimak juga merupakan kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon yang terkandung dalam tuturan lisan.¹² Secara umum, tujuan menyimak adalah memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan secara khususnya, tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi, untuk menganalisis fakta, untuk mendapatkan inspirasi, untuk mendapatkan hiburan, untuk memperbaiki kemampuan berbicara, dan untuk membentuk kepribadian.¹³

¹¹ Muhammad Hasan et al., *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021.

¹² Umi Hijriyah, *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa, Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*, 2016.

¹³ Hijriyah, *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.

d. Teks Drama

Teks drama adalah sebuah materi pembelajaran bahasa Indonesia yang mengajarkan kepada siswa mengenai karya sastra. Pengertian drama itu sendiri adalah sebuah lakon atau cerita berupa kisah kehidupan dalam dialog dan lakuan tokoh berisi konflik manusia. Drama sebagai karya sastra dapat dibedakan menurut dua penggolongan mendasar yaitu drama sebagai sastra lisan dan drama sebagai karya tulis. Sebagai sastra lisan drama adalah teater, sedang drama sebagai karya tulis adalah peranan naskah terhadap komunikasi drama itu sendiri.¹⁴

2. Secara Operasional

a. Aplikasi YouTube

YouTube menyediakan akses gratis ke berbagai konten edukatif yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru, dan pembelajar di seluruh dunia, dengan opsi monetisasi bagi kreator melalui iklan, Super Chat, atau keanggotaan saluran. Aplikasi ini menyajikan video pembelajaran yang mencakup berbagai topik seperti sains, teknologi, sejarah, bahasa, seni, dan keterampilan praktis, menggunakan grafis, animasi, dan narasi untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep kompleks. Algoritma YouTube

¹⁴ Didin Khaerul, Suherli Kusuma, and Iyay Robiah Khaerudin, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang Sebagai Bahan Ajar Drama Di SMP / MTS," *Jurnal Tuturan* 8, no. 2 (2019): 86–95.

merekomendasikan video berdasarkan minat dan perilaku menonton pengguna, memungkinkan pembelajaran yang lebih terpersonalisasi dan fleksibel. Siswa dapat belajar kapan saja, mengatur kecepatan, mengulang materi, dan belajar sesuai kebutuhan mereka, dengan waktu kelas yang difokuskan pada diskusi atau kegiatan praktis. Selain itu, fitur komentar dan live chat memungkinkan diskusi interaktif antara siswa, pembuat konten, dan penonton lainnya, menciptakan ruang kolaborasi dan klarifikasi. YouTube juga menjadi alat pembelajaran penting dalam ekosistem pendidikan digital modern, mendukung pendidikan formal, informal, serta pembelajaran sepanjang hayat, dengan banyak video yang menyertakan soal atau kuis untuk evaluasi dan penilaian diri.

b. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, sumber, atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran guna memfasilitasi pemahaman dan pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa, dan kompleksitas materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Media yang digunakan, baik berupa alat fisik seperti gambar dan papan tulis, atau media digital seperti PowerPoint, video interaktif, dan YouTube, harus dipersiapkan dengan baik sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.

Persiapan ini mencakup penyusunan materi yang sesuai dengan media, serta pengecekan kelayakan teknis dan isi. Evaluasi terhadap efektivitas media pembelajaran penting dilakukan untuk memastikan bahwa media tersebut dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Selain itu, media seperti PowerPoint dapat memvisualisasikan materi secara jelas, video interaktif meningkatkan keterlibatan siswa, dan YouTube memberikan akses fleksibel untuk pembelajaran di luar jam kelas.

c. Keterampilan Menyimak

Menyimak bertujuan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Lebih rinci, menyimak dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berguna, menganalisis fakta dengan kritis, meraih inspirasi yang dapat menginspirasi tindakan, serta menikmati hiburan. Selain itu, aktivitas menyimak juga berperan dalam peningkatan kemampuan berbicara dan berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang lebih matang.

d. Teks Drama

Drama, dalam konteks pembelajaran, adalah bentuk karya seni yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui dialog dan aksi yang dilakukan oleh aktor, baik di panggung maupun dalam bentuk media lainnya seperti film dan televisi. Secara operasional, drama digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, kemampuan komunikasi, serta kreativitas siswa dengan

cara memerankan karakter dan situasi dalam cerita. Dalam praktiknya, drama dapat diterapkan untuk menggambarkan konsep-konsep tertentu dalam mata pelajaran, seperti menampilkan sejarah melalui adegan-adegan dramatik atau memperkenalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Drama juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan cara menganalisis karakter, konflik, dan alur cerita yang ada. Selain itu, drama meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, empati, dan kemampuan untuk mengekspresikan diri, yang sangat relevan dalam konteks pendidikan yang holistik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian-bagian yang dipaparkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Bab I pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yang dilakukan yaitu berisikan tentang konteks penelitian atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Latar belakang memberikan pandangan mengenai gambaran umum penelitian yang akan dilakukan. Latar belakang penelitian memberikan penjelasan secara rinci terkait judul penelitian dan mengungkapkan hal yang melatarbelakangi penelitian. Dalam pendahuluan juga terdapat fokus penelitian dan manfaat penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait topik penelitian yang akan dilakukan serta memberikan gambaran mengenai manfaat yang diperoleh dari pengadaaan penelitian ini. Selain itu, dalam pendahuluan terdapat penegasan istilah dan juga sistematika pembahasan. Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai istilah yang menjadi dasar dari penelitian ini.

b. Bab II kajian pustaka

Bab ini menyajikan sebuah pembahasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian serta perbandingan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memaparkan sebuah teori yang dijadikan sebagai pedoman penelitian serta peneliti memberikan sebuah penjelasan terkait perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber referensi.

c. Bab III metode penelitian

Bab ini menyajikan gambaran mengenai pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian yang dilakukan.

d. Bab IV hasil penelitian

Bab ini menyajikan sebuah hasil dari temuan-temuan yang dilakukan dalam penelitian pemanfaatan aplikasi YouTube sebagai media pembelajaran teks drama dengan objek penelitian yaitu siswa kelas XI MAN 2 Jombang.

e. Bab V pembahasan

Bab ini memberikan penjabaran secara detail dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini memuat isi dari analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penjabaran tersebut akan memberikan banyak gambaran terkait perencanaan penelitian yang dilakukan, pelaksanaan, serta evaluasi dari pembelajaran berbasis teknologi digital.

f. Bab VI penutup

Bab ini memberikan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada bagian akhir memuat daftar rujukan yang menjadi sumber data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.